

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam agama Islam, akhlak menempati posisi yang sangat strategis. Nabi Muhammad SAW diutus ke muka bumi salah satunya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana tercantum dalam Hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya:* “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad, No. 8952).<sup>1</sup> Pendidikan akhlak bukan hanya bertujuan membentuk individu yang berperilaku baik secara sosial, tetapi juga membentuk manusia yang taat kepada Allah SWT dan berinteraksi dengan sesama atas dasar nilai-nilai kebaikan.<sup>2</sup>

Al-Ghazali dalam Nariswari, dkk.,<sup>3</sup> menyatakan bahwa akhlak memiliki kriteria tertentu, yakni sikap atau perbuatan harus tertanam dalam jiwa secara menetap sehingga muncul dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Dengan kata lain, akhlak yang baik bukan hanya sekadar pengetahuan atau tindakan yang dilakukan sesekali, tetapi merupakan karakter yang telah melekat kuat dalam diri seseorang hingga tercermin secara spontan dalam perilakunya.

---

<sup>1</sup> Amiruddin Amiruddin, “Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi,” *Journal of Islamic Education Policy* 6, no. 1 (2021): 1–19.

<sup>2</sup> Dra. Ifham Choli M.Pd, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam,” *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam* 01 (2005): 1–17.

<sup>3</sup> Inez Auliana Nariswari, Tajuddin Nur, and Yayat Herdiana, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Fathimiyah Karawang,” *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 754.

Dalam pendidikan formal, pendidikan akhlak terintegrasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, yang tidak hanya mengajarkan doktrin keimanan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu komponen utama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik. Fokus utama dari mata pelajaran ini adalah penanaman nilai-nilai keimanan (akidah) yang kuat dan pembiasaan perilaku terpuji (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Materi ajar yang terkandung dalam Akidah Akhlak tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga menyorot aspek aplikatif yang mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan tindakan nyata.<sup>5</sup> Dengan kata lain, mata pelajaran ini tidak hanya membentuk siswa secara intelektual, tetapi juga secara spiritual dan moral. Oleh sebab itu, akidah akhlak sangat penting dalam menciptakan generasi yang berilmu dan terintegritas.

Urgensi tersebut menjadikan peran guru Akidah Akhlak tidak terbatas pada aktivitas mengajar di kelas, tetapi juga mencakup peran sebagai pembimbing, pengarah, dan pendamping siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang baik, disertai kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang kontekstual serta menyentuh ranah afektif siswa.

---

<sup>4</sup> Salma Farihatun Maulida dan Mohammad Syaifuddin, "Efektivitas Group Learning Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah" 4 (2024): 64–74.

<sup>5</sup> Fitriani Nur Amalia et al., "Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas Viii Mts Al-Fatah Banjarnegara" 3, no. 4 (2025): 747.

Keberhasilan pembinaan akhlak sangat ditentukan oleh kesungguhan guru dalam menjalankan peran tersebut secara berkelanjutan.<sup>6</sup>

Dalam praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak tidak dapat mengandalkan ceramah satu arah semata, melainkan perlu pendekatan yang interaktif dan kontekstual agar materi dapat diinternalisasi oleh siswa.<sup>7</sup> Selain itu, guru juga dituntut mampu membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa agar proses penyampaian pesan moral dapat diterima dengan baik. Evaluasi pembelajaran pun tidak cukup hanya mengukur pemahaman kognitif, tetapi juga harus mencakup aspek sikap dan perilaku yang tampak dalam keseharian siswa.<sup>8</sup>

Sejalan dengan konsep tersebut, MA Hasan Muchyi yang berlokasi di Desa Kapurejo, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya menjalankan fungsi pendidikan akhlak melalui berbagai pendekatan. Sebagai Madrasah Aliyah berbasis pesantren, MA Hasan Muchyi memiliki keunggulan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan pembinaan spiritual siswa. Keberadaan guru Akidah Akhlak yang memiliki latar belakang keilmuan agama dan pengalaman mengajar menjadi potensi besar dalam membentuk karakter siswa.

Namun demikian, efektivitas upaya guru dalam membina akhlak siswa perlu ditinjau lebih lanjut melalui kajian akademik. Berdasarkan observasi awal

---

<sup>6</sup> Amalia et al.

<sup>7</sup> Maulida dan Syaifuddin, "Efektivitas Group Learning Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." 66.

<sup>8</sup> Siti Halimah, Ematul Kholida, dan Putri Fatimatuzzahro, "Strategi Internal Guru Pendidikan Agama Islam Fokus Pada Pembentukan Moral Komunikasi Siswa," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 13–25.

peneliti pada tanggal 26 November sampai dengan 3 Desember, ditemukan bahwa tampak sebagian besar siswa masih bermasalah secara moral dan etika, seperti sering berkata kotor saat berinteraksi, memakai pakaian tidak rapi atau tidak sesuai aturan sekolah. Selain itu, selama periode observasi, peneliti mencatat setidaknya terdapat 16 siswa sering datang terlambat, dan lebih dari dua siswa membolos dalam catatan absensi setiap harinya.<sup>9</sup>

Kondisi siswa tersebut sangat tidak mencerminkan akhlak terpuji terhadap guru. Menurut Anwar dalam Hawa, dkk.,<sup>10</sup> sebagai seorang siswa seharusnya memuliakan dan tidak mencaci maki guru, belajar dengan penuh semangat, tampil rapi saat mengikuti pembelajaran, tidak berisik di kelas, menghormati guru baik di dalam maupun di luar sekolah, bersikap disiplin dalam menuntut ilmu dan waktu belajar, datang dan masuk kelas tepat waktu, menaati peraturan sekolah dan kelas, serta menyelesaikan tugas tepat waktu.

Kesenjangan teori dan realitas inilah yang patut untuk dikaji. Sudah seharusnya, apabila pembinaan akhlak telah berjalan secara optimal, maka perilaku siswa di lingkungan sekolah akan mencerminkan penerapan nilai-nilai yang telah diajarkan. Kondisi ini mendorong perlunya evaluasi terhadap berbagai upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MA Hasan Muchyi Kapurejo dalam membina akhlak siswa, baik dari segi metode, pendekatan, keteladanan, media pembelajaran, maupun bentuk pembinaan di luar kelas.

---

<sup>9</sup> Observasi di MA Hasan Muchyi Kapurejo Pagu, 26 November-3 Desember 2025.

<sup>10</sup> Siti Hawa, Syarifah, dan Muhammad, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Di SD Negeri 17 Pangkalpinang," *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 75–90.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa. Penelitian Muhammad Gusti Pratama tahun 2021 dan Ayu Sagita tahun 2022, misalnya, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan personal. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih menekankan pada bentuk pembinaan secara umum dan belum mengkaji secara mendalam proses pembelajaran Akidah Akhlak sebagai suatu sistem yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, khususnya terkait akhlak siswa terhadap guru. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa terhadap guru di MA Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri, dengan menelaah secara mendalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembinaan akhlak siswa, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembinaan akhlak tersebut.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan upaya guru Akidah Akhlak sebagai proses pembelajaran yang utuh dan sistematis. Proses tersebut mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam membina akhlak siswa terhadap guru. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya

menyoroti kondisi akhlak siswa atau bentuk pembinaan secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana guru Akidah Akhlak memasukkan nilai-nilai akhlak dalam perangkat pembelajaran, mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, serta mengevaluasi aspek sikap dan perilaku siswa terhadap guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memotret hasil pembinaan akhlak, tetapi juga mengungkap mekanisme pedagogis yang dijalankan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa terhadap guru pada konteks madrasah aliyah berbasis pesantren.

Fenomena rendahnya akhlak siswa terhadap guru yang ditemukan di MA Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri semakin menegaskan pentingnya kebaruan penelitian ini. Permasalahan tersebut tidak cukup dipahami hanya sebagai penyimpangan perilaku siswa, tetapi mencerminkan adanya persoalan pada proses pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa terhadap guru perlu dikaji melalui pendekatan yang lebih komprehensif, yaitu dengan menelaah bagaimana guru Akidah Akhlak merancang pembelajaran akidah akhlak sejak dari tahap perencanaan, mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, fenomena yang terjadi di lapangan menjadi dasar kuat bahwa penelitian ini memiliki kebaruan, karena tidak hanya memotret hasil pembinaan akhlak siswa, tetapi juga mengungkap mekanisme pedagogis guru Akidah Akhlak secara utuh dalam membina akhlak siswa terhadap guru. Maka

dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “ Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MA Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa terhadap guru di MA Hasan Muchyi kapurejo pagu kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa terhadap guru di MA Hasan Muchyi kapurejo pagu kediri?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa terhadap guru di MA Hasan Muchyi kapurejo pagu kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari pemaparan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa terhadap guru di MA Hasan Muchyi kapurejo pagu kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa terhadap guru di MA Hasan Muchyi kapurejo pagu kediri.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa terhadap guru di MA Hasan Muchyi kapurejo pagu kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Selaras dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai di atas, maka peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, yaitu:

### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya pada kajian pembelajaran Akidah Akhlak sebagai suatu proses yang terintegrasi dan sistematis, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam upaya membina akhlak siswa terhadap guru. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi teoretis bagi pengembangan konsep pembinaan akhlak siswa berbasis proses pedagogis di madrasah aliyah.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Guru Akidah Akhlak, memberikan gambaran dan refleksi praktis mengenai strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa terhadap guru, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran.
- b. Bagi Madrasah, menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program pembinaan akhlak siswa, khususnya dalam meningkatkan sikap hormat dan etika siswa terhadap guru di lingkungan madrasah.

- c. Bagi Siswa, membantu siswa memahami pentingnya akhlak terhadap guru sebagai bagian dari adab menuntut ilmu, sehingga mampu menumbuhkan sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, Menjadi referensi empiris dan akademik bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak dan pembinaan akhlak siswa terhadap guru.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Upaya Guru**

Upaya guru adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru secara sadar dan terencana dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk membina akhlak siswa di MA Hasan Muchyi.

### **2. Akhlak Siswa**

Akhlak merupakan perilaku atau tindakan manusia yang bersumber dari karakter, tabiat, atau kebiasaan yang telah tertanam dalam diri seseorang sehingga dilakukan secara sadar dan berulang-ulang tanpa adanya paksaan dari luar. Perilaku tersebut menjadi bagian dari kepribadian individu yang tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah, dan Anni Suprapti, "Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia," *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, no. 1 (2016): 1–6.

<sup>12</sup> Ahmad Sahnun, "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam" 2, no. 2 (2018).

Berkaitan dengan konteks pendidikan, akhlak siswa dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku yang dimiliki peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini akhlak siswa yang dimaksud adalah akhlak siswa terhadap guru seperti sopan ketika berbicara, taat kepada guru, mendengarkan nasehat guru dan hormat kepada guru

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Muhammad Gusti Pratama, Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2021, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Islahuddinyah Pondok Aren Pada Masa Pandemi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Islahuddiniyyah dilakukan dengan serius karena sebagian siswa masih menunjukkan akhlak yang kurang baik, seperti melakukan kenakalan dan pelanggaran tata tertib sekolah. Kondisi tersebut membuat pembinaan akhlak semakin intens. Guru melakukan berbagai strategi, antara lain memberikan keteladanan agar dapat digugu dan ditiru, melakukan pembaruan aturan sekolah karena peraturan lama dinilai kurang relevan dengan karakter siswa zaman sekarang, serta memberikan motivasi agar siswa mampu menerapkan akhlak terpuji dalam setiap interaksi, terutama dengan guru, orang tua, dan orang yang lebih tua. Selain itu, guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua agar pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan secara

berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, dan sama sama membahas tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah. Sedangkan perbedaannya, terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

2. Ayu Sagita, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Tahun 2022, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong dilakukan dengan peran yang sangat besar, karena pembinaan akhlak siswa tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan sekolah sebagai teladan bagi siswa. Dalam pelaksanaannya, guru Akidah Akhlak menggunakan beberapa metode utama, yaitu metode ceramah, metode pendekatan, metode hukuman, dan metode pembiasaan. Faktor pendukung pembinaan akhlak antara lain lingkungan sekolah yang kondusif, masyarakat sekitar yang religius, serta SDM guru yang responsif. Namun demikian, terdapat pula sejumlah faktor penghambat, seperti pergaulan bebas, keterbatasan waktu guru, beragamnya karakter siswa, rendahnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan positif, kurangnya sarana prasarana sekolah, pengaruh perkembangan teknologi digital, dan kondisi keluarga siswa yang

---

<sup>13</sup> Muhammad Gusti Pratama, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Islahuddinyah Pondok Aren Pada Masa Pandemi” (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).

kurang harmonis.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, dan sama sama membahas tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada bentuk upaya dan faktor pembinaan, sedangkan penelitian peneliti menelaah upaya guru sebagai proses pembelajaran yang sistematis dalam membina akhlak siswa terhadap guru.

3. Hasim Idris, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Tahun 2022, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTsN 3 Kota Kediri”. Hasil temuan penelitian ini, diperoleh bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak siswa selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian dan keteladanan guru Akidah Akhlak memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak siswa, sehingga mampu mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru Akidah Akhlak menjadi faktor utama yang berkontribusi dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 3 Kota Kediri.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, dan sama sama membahas tentang upaya guru Akidah Akhlak

---

<sup>14</sup> Ayu Sagita, “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong*” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022).

<sup>15</sup> Hasim Idris, “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTsN 3 Kota Kediri*” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022).

dalam membina akhlak siswa di madrasah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

4. Miskatul Fatia, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Tahun 2024, “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI IPS-1 Di MAN 3 Kota Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa dilakukan melalui lima cara utama, yaitu pendekatan personal, penanaman sikap akhlakul karimah, pemberian nasihat, keteladanan, serta pembinaan melalui metode kisah Nabawiyah. Upaya tersebut berjalan dengan dukungan beberapa faktor, antara lain lingkungan rumah dan teman yang baik, manajemen waktu kegiatan sekolah yang teratur, serta kerja sama antar guru dalam membentuk kebiasaan positif seperti tanggung jawab, pengendalian diri, dan sopan santun yang berperan penting dalam pengembangan karakter moral siswa. Namun demikian, proses pembinaan akhlak masih menghadapi kendala yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi keluarga yang tidak harmonis, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh pergaulan yang salah dan lingkungan yang kurang kondusif.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, dan sama sama membahas tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian

---

<sup>16</sup> Miskatul Fatia, “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI IPS-1 Di MAN 3 Kota Banda Aceh” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2024).

5. Annisa' Tasya Nadiyah Rafidah, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Tahun 2024, berjudul "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al-Amien Kota Kediri." Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, serta partisipasi aktif guru dalam berbagai aktivitas religius di lingkungan sekolah. Guru Akidah Akhlak berperan aktif dalam membimbing peserta didik agar memiliki sikap religius, disiplin, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah yang religius dan dukungan lembaga, sedangkan faktor penghambatnya meliputi perbedaan karakter peserta didik dan pengaruh lingkungan luar sekolah.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, dan sama sama membahas tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada penanaman karakter religius peserta didik secara umum, sedangkan penelitian peneliti secara khusus mengkaji upaya guru Akidah Akhlak sebagai proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam membina akhlak siswa terhadap guru.

---

<sup>17</sup> Annisa' Tasya Nadiyah Rafidah, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al-Amien Kota Kediri* (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024)

6. Ahmad Fauzan, Skripsi *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri*, Tahun 2021, Penelitian: “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan dan Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan serta meningkatkan akhlak siswa dilakukan melalui pemberian nasihat, keteladanan sikap, penegakan disiplin, serta penerapan hukuman yang bersifat edukatif. Guru juga bekerja sama dengan wali kelas dan pihak sekolah dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Upaya tersebut dinilai cukup efektif dalam mengurangi kenakalan siswa dan meningkatkan kesadaran berakhlak.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian, dan sama sama membahas tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada penanggulangan kenakalan siswa secara umum, sedangkan penelitian peneliti secara khusus mengkaji upaya guru Akidah Akhlak sebagai proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam upaya membina akhlak siswa terhadap guru.

7. Siti Nur Aisyah, Skripsi *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri*, Tahun 2022, Penelitian: “Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam

---

<sup>18</sup> Ahmad Fauzan, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan dan Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri* (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021),

Membina Akhlak Siswa di MTsN 6 Kediri.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku disiplin, pemberian motivasi, serta pengawasan terhadap perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Pembinaan akhlak didukung oleh lingkungan sekolah yang religius dan kerja sama antar guru.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitian, dan sama sama membahas tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini hanya menyoroti bentuk-bentuk upaya guru secara praktis, sedangkan penelitian peneliti menelaah upaya guru Akidah Akhlak secara lebih sistematis melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam membina akhlak siswa terhadap guru.

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada umumnya dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat, pendekatan personal, serta penegakan disiplin. Pembinaan akhlak tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan sekolah dan kerja sama dengan orang tua serta pihak madrasah. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut

---

<sup>19</sup> Siti Nur Aisyah, *Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN 6 Kediri* (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022),

menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat strategis dalam membentuk perilaku dan karakter siswa.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menitikberatkan pada bentuk upaya pembinaan akhlak dan faktor pendukung serta penghambatnya secara umum. Penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam upaya guru Akidah Akhlak sebagai suatu proses pembelajaran yang utuh dan sistematis, khususnya yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam membina akhlak siswa terhadap guru. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yang menjadi dasar dan pembeda utama dalam penelitian ini.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Gusti Pratama, Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2021, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Islahuddinyyah Pondok Aren Pada Masa Pandemi	Sama-sama membahas tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah. Metode penelitian.	Konteks dan fokus penelitian. Penelitian tersebut meneliti upaya guru dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa terhadap guru. Lokasi penelitian
2.	Ayu Sagita, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Tahun 2022, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong”	Sama-sama membahas tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah. Metode penelitian	Fokus penelitian dan lokasi penelitian.
3.	Hasim Idris, Skripsi Institut Agama Islam	Sama-sama membahas tentang	Fokus penelitian dan lokasi penelitian.

	Negeri (IAIN) Kediri, Tahun 2022, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTsN 3 Kota Kediri	upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah. Metode penelitian	
4.	Miskatul Fatia, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Tahun 2024, “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI IPS-1 Di MAN 3 Kota Banda Aceh	Sama-sama membahas tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah. Metode penelitian	Fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut meneliti pembinaan akhlak siswa pada kelas tertentu, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada pembinaan akhlak siswa terhadap guru melalui proses pembelajaran Akidah Akhlak.
5.	Annisa’ Tasya Nadiyah Rafidah, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Tahun 2024, berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al-Amien Kota Kediri.”	Sama-sama membahas tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah. Metode penelitian	Fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut menekankan pada penanaman karakter religius peserta didik, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembinaan akhlak siswa terhadap guru melalui proses pembelajaran Akidah Akhlak.
6.	Ahmad Fauzan, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Tahun 2021, “ <i>Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan dan Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.</i> ”	Sama-sama membahas tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah. Metode penelitian	Fokus penelitian. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada penanggulangan kenakalan siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pembinaan akhlak siswa terhadap guru melalui pembelajaran Akidah Akhlak.
7.	Siti Nur Aisyah, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Tahun 2022, “ <i>Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN 6 Kediri.</i> ”	Sama-sama membahas tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah. Metode penelitian	Penelitian ini hanya menyoroti bentuk upaya guru secara praktis, sedangkan penelitian peneliti menelaah pembinaan akhlak siswa terhadap guru secara lebih sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.